

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam konteks permasalahan yang dijelaskan diatas, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara menyeluruh proses pelaksanaan program BTQ untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran secara jelas, rinci, dan terstruktur mengenai perencanaan, pelaksanaan serta hasil dari program BTQ yang diterapkan di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, pendapat, serta perilaku yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Creswell dan Creswell, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah cara untuk melihat dan memahami arti dari orang atau kelompok yang diambil dari masalah sosial. Proses penelitian mencakup pertanyaan dan langkah-langkah yang digunakan, serta data yang biasanya diperoleh melalui interaksi dengan peserta, menganalisis data dengan cara induktif, mulai dari tema tertentu ke tema yang lebih luas, dan peneliti memberikan arti dari data yang telah dikumpulkan. (Radianto, 2023: 64)

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan cara penelitian yang dilakukan di lingkungan yang bersifat alami, dan tidak dibuat-buat berbeda dengan eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti berperan penting, teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, analisis data dilakukan dengan metode yang bersifat umum, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih fokus pada makna daripada hanya membuat kesimpulan umum. Sementara itu, Strauss dan Corbin dalam buku V. Wiratna Sujarweni menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tipe penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak bisa didapatkan dengan menggunakan metode statistik atau cara lain yang melibatkan pengukuran. (Nurrisa et al., 2025: 794). Sedangkan yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif merupakan upaya untuk menggambarkan dan mengungkapkan berbagai permasalahan atau kondisi suatu peristiwa secara apa adanya sehingga bersifat melahirkan fakta.

Dalam penelitian kualitatif di sini sebenarnya adalah cara penelitian yang menghasilkan informasi yang bisa digambarkan dengan keterangan yang bersumber dari ucapan dan tulisan manusia. Jadi, peneliti ini berupaya menggambarkan secara apa adanya seluruh data yang diperoleh di lapangan, baik yang bersumber dari catatan insidental, hasil wawancara, maupun hasil observasi terhadap kegiatan yang berlangsung Implementasi Program Baca Tulis

Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi fokus dari sebuah penelitian, karena peneliti merupakan subjek dan peranan. Kehadiran peneliti sangat penting di setiap tahap penelitian. Mereka bertanggung jawab untuk menentukan fokus dan tema, mengumpulkan data, menganalisis informasi, memeriksa kekurangan data dan menyusun laporan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan komponen dalam melakukan penelitian, Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer ialah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya atau orang-orang yang memberikan jawaban. Kita bisa mendapatkan data primer dengan cara berbicara langsung dengan orang, mengamati, melakukan diskusi kelompok, atau menyebarkan kuesioner. Peneliti harus memperoleh data ini secara langsung. Ini sejalan dengan pendapat Sari dan Zefri yang mengatakan bahwa data primer adalah Informasi yang dihimpun secara

langsung dari sumber utama, yang dalam hal ini diperoleh melalui kegiatan wawancara kepada Tujuh orang yaitu: kepala sekolah, guru Al-Qur'an, guru Iqra', dan empat siswa SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

2. Data sekunder

Data sekunder dapat diartikan sebagai informasi yang diperoleh melalui perantara atau sumber lain di luar sumber utama. Kita bisa mendapatkan data sekunder dari berbagai hal seperti dokumen, catatan, buku, jurnal, atau laporan sejarah yang sudah disimpan dalam arsip. (Arviyanda et al., 2023: 5)

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode utama dalam pengumpulan data, yakni:

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara melihat langsung, fenomena, atau tindakan yang terjadi di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang terjadi secara nyata, tanpa mengganggu atau mengubah apa yang sedang berlangsung. Observasi merupakan teknik yang bermanfaat dalam penelitian kualitatif dan eksploratif, karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap konteks. Walaupun rentan terhadap bias dan memakan waktu, metode ini tetap penting untuk

menggambarkan kondisi lapangan secara nyata.(Romdona et al., 2025: 42)

Observasi partisipatif merupakan jenis pengamatan di mana peneliti ikut secara langsung dalam aktivitas yang sedang berlangsung, sementara observasi nonpartisipatif dilakukan ketika peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam aktivitas tersebut selama proses pengumpulan data.

Disini peneliti melakukan observasi partisipatif ke SMP Nurul Huda Kota Bengkulu, dengan melakukan observasi maka peneliti mendapatkan data mengenai sekolah meliputi lokasi, identitas sekolah dan mengenai implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan berbicara langsung antara peneliti dan orang yang diwawancarai. Wawancara bisa dilakukan dalam bentuk yang terstruktur atau tidak terstruktur, dengan tujuan menggali berbagai informasi terkait permasalahan yang diteliti.(Waruwu, 2023: 2901)

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian ini, yang akan dijadikan informanyaitu kepala sekolah, guru Al-Qur'an, guru Iqra', dan siswa SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu langkah dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang dikumpulkan, lalu diproses sebagai bahan dalam penelitian. (Luahambowo, 2020: 4)

Peneliti memakai cara dokumentasi untuk mengumpulkan data. Alasan di balik ini adalah karena dengan menggunakan dokumentasi, data yang dibutuhkan bisa didapat dengan lebih gampang dari lokasi penelitian. Selain itu, informasi yang didapat dari wawancara dapat lebih mudah dibuktikan dengan adanya dokumentasi.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilih, fokus pada hal-hal penting, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mengubah data yang kasar. Data ini berasal dari dokumen atau catatan yang tertuang secara tertulis. (Yusra et al., 2021: 5). Data penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara yang dilakukan kepada para sumber penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data bisa diartikan sebagai cara membuat laporan tentang hasil dari data dan informasi yang sudah ditemukan oleh peneliti. (Yusra et al., 2021: 5) Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menyajikan data yang relevan dengan temuan hasil wawancara yang dilakukan

dengan sumber informasi mengenai masalah yang dianggap menjadi fokus dalam penelitian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan(*conclusion drawing/verification*)

Conclusion drawing/verification merupakan tahap akhir dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk merangkum temuan-temuan penelitian dengan cara menarik makna, pola, atau hubungan dari data yang terkumpul, kemudian memverifikasi kebenarannya melalui pengecekan ulang, perbandingan dan triangulasi sehingga hasil kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pemeriksaan itu bisa berupa pemikiran kembali yang muncul di kepala peneliti saat menulis, atau pengecekan kembali terhadap catatan lapangan.(Yusra et al., 2021: 5). Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah syarat untuk memastikan kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi di mata pembaca. Penelitian kualitatif bisa dikatakan memiliki kredibilitas jika hal yang diteliti mampu memenuhi tujuan penelitian dengan cara mengeksplorasi permasalahan atau menggambarkan konteks, proses, kelompok sosial, maupun

pola hubungan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi.(Luthfiyani & Murhayati, 2024: 4)

Terdapat beberapa strategi yang digunakan peneliti guna mencapai kredibilitas data yang optimal, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah sebutan yang digunakan untuk menggambarkan tindakan yang sama dengan memperpanjang partisipasi. Proses perpanjangan pengamatan dilakukan karena informasi yang didapat sebelumnya tidak lengkap. Selain itu, perpanjangan ini juga berguna untuk memeriksa ulang kebenaran informasi yang sudah ada. Dalam sebuah studi, perpanjangan pengamatan perlu dilakukan karena di awal penelitian, data yang terkumpul belum memadai, sehingga peneliti merasa kesulitan untuk menarik kesimpulan, khususnya yang menjadi fokus utama dari penelitian tersebut.(Husnullail. M et al., 2024: 72)

Peneliti menyadari bahwa untuk lebih memahami apa yang dilakukan oleh informan dalam aktivitas yang diteliti, akan lebih jelas jika masalah yang ditemukan diungkapkan. Oleh karena itu, peneliti diharapkan untuk melakukan kunjungan ulang ke lokasi penelitian untuk menyempurnakan data dan memastikan kebenaran informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

b. Peningkatan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yang diteliti bertujuan untuk menemukan karakteristik serta unsur-unsur yang sangat penting untuk masalah yang sedang dicari, lalu fokus pada hal-hal itu dengan lebih mendalam. Untuk meningkatkan ketelitian, peneliti biasanya mendeskripsikan data dengan tepat secara jelas, terarah, mengenai apa yang diteliti. Dalam penelitian ini, salah satu cara untuk mendukung peneliti dalam meningkatkan ketelitian ialah dengan membaca referensi, hasil penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan temuan yang sedang dicari. Melalui kegiatan membaca yang intens, peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam agar dapat menilai keakuratan data yang diperoleh. (Husnailail. M et al., 2024: 73)

c. Triangulasi

Norman K. Denkin menjelaskan bahwa triangulasi adalah cara menggabungkan beberapa metode untuk melihat fenomena yang saling berhubungan dari sudut pandang yang berbeda. Hingga sekarang, ide Denkin ini digunakan oleh peneliti yang bekerja dalam penelitian kualitatif di berbagai disiplin ilmu. Menurutny, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antarpencari (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi

sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya:

- 1) Triangulasi Metode: Triangulasi metode adalah cara untuk memastikan kebenaran informasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber. (Susanto et al., 2023: 56). Dalam penelitian kualitatif, peneliti umumnya memanfaatkan data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang akurat serta gambaran yang komprehensif mengenai objek penelitian, peneliti dapat melaksanakan wawancara tidak terstruktur maupun wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti bisa memakai wawancara dan observasi untuk memverifikasi kebenaran data yang didapat. Di samping itu, peneliti dapat memilih beberapa narasumber yang berbeda untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah benar.
- 2) Triangulasi Antar Peneliti: Triangulasi antar peneliti melalui partisipasi beberapa orang dalam mengumpulkan dan memeriksa data. (Susanto et al., 2023: 56) Metode ini diakui dapat menambah pemahaman kita tentang informasi yang dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang data yang dikumpulkan dari subjek penelitian.

Mendapatkan kebenaran suatu informasi tertentu dapat diperoleh melalui beragam teknik dan sumber data. Selain melaksanakan wawancara dan observasi, peneliti juga dapat menggunakan observasi partisipatif, dokumen tertulis, arsip, dokumen historis, catatan resmi, tulisan pribadi, serta media visual berupa gambar atau foto sebagai sumber data pendukung.

- 3) Triangulasi Sumber: Triangulasi sumber adalah cara pertama yang dilakukan dalam memeriksa data dari beberapa orang yang memberikan informasi, dengan cara memeriksa data yang didapat dari berbagai sumber atau orang, yang bisa meningkatkan kepercayaan pada data tersebut. (Susanto et al., 2023: 56). Dengan metode yang sama, peneliti bisa mengumpulkan informasi dari berbagai orang. Contohnya, jika peneliti ingin mendapatkan informasi tentang aturan di sekolah, mereka bisa mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah untuk urusan siswa, guru mata pelajaran, dan guru bimbingan konseling. Dalam situasi ini, setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, mereka perlu untuk menggambarkan, mengklasifikasikan, dan menilai informasi tersebut dari berbagai sudut pandang.

4) Triangulasi Teori: Merupakan tahap akhir dalam penelitian kualitatif yang menghasilkan rangkuman temuan atau rumusan tesis. Selanjutnya, temuan tersebut dianalisis dengan mengaitkannya pada teori-teori yang sesuai untuk mencegah adanya pandangan pribadi peneliti pada hasil atau kesimpulan yang didapat. (Susanto et al., 2023: 57) Selain itu, menggunakan beberapa teori sekaligus bisa membantu memperluas dan mempertajam pemahaman, selama peneliti mampu mengkaji serta mengelaborasi landasan teori secara mendalam berdasarkan temuan yang telah diperoleh.

d. Diskusi Teman Sejawat

Metode ini melibatkan berbagai temuan sementara maupun hasil akhir dari penelitian melalui diskusi analitis bersama rekan sejawat. (Husnullail. M et al., 2024: 75) Teknik ini memiliki beberapa tujuan sebagai cara untuk memeriksa kebenaran data. Pertama, untuk membantu peneliti tetap bersikap terbuka dan jujur. Kedua, diskusi dengan rekan sejawat menjadi saran yang efektif untuk menelaah serta menguji dugaan sementara yang berkembang dari hasil pemikiran peneliti.

e. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan cara mengidentifikasi contoh dari situasi yang tidak cocok dengan standar yang telah ditetapkan. Ada kecenderungan untuk mengumpulkan dan menggunakan informasi ini untuk membandingkan peserta yang tidak menyelesaikan program dan berhenti berlatih lebih awal. Contoh kasus semacam ini diambil untuk menyelidiki kekurangan dalam program pelatihan tersebut. Kasus yang kurang baik seperti ini digunakan untuk menjelaskan hipotesis lain sebagai usaha untuk memperkuat argumen.

f. Member Check

Member check adalah proses di mana peneliti memeriksa informasi yang diberikan oleh sumber data. Tujuan pelaksanaan member check ini adalah untuk menjamin seberapa akurat informasi yang sudah diberikan oleh orang yang memberikan data. Jika dalam hasil member check terdapat informasi yang tidak tepat, maka orang tersebut akan diberi kesempatan untuk memperbaikinya. Informasi yang sudah diperbaiki itulah yang kemudian dijadikan acuan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. (Husnullail. M et al., 2024: 75)

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan kriteria yang digunakan pembaca dalam menilai laporan penelitian. Suatu hasil penelitian dinyatakan memiliki transferabilitas yang tinggi apabila pembaca dapat memahami secara jelas fokus dan isi penelitian yang disajikan. (Harahap, 2020: 88)

Dalam penelitian kualitatif ini, agar bisa memenuhi kriteria transferabilitas, peneliti perlu mendeskripsikan seluruh proses penelitian dengan cara yang teratur, lengkap, dan rinci, sehingga konteks penelitian bisa terlihat lebih jelas dan sesuai dengan kemampuan peneliti.

3. Dependabilitas

Defendabilitas ini lebih berorientasi pada proses penelaahan terhadap mutu temuan penelitian, khususnya untuk menilai apakah hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kualitas penelitian yang dilakukan dan penelitian tersebut benar-benar diperoleh dari lapangan. (Harahap, 2020: 89) Dependability menekankan pentingnya menjaga proses penelitian yang bersifat konsisten dan tetap dari satu periode ke periode berikutnya. Peneliti bisa menggunakan jejak audit, yaitu catatan rinci mengenai cara data dikumpulkan, dianalisis, dan dijelaskan, untuk memastikan bahwa penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, untuk memenuhi kriteria dependabilitas, data dikumpulkan secara lengkap dan diorganisir, serta setiap data ditelaah dengan benar sebaik mungkin.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif, hal tersebut dapat dipahami sebagai konsep intersubjektivitas atau transparansi, yakni kesediaan peneliti untuk menguraikan secara terbuka dan jelas seluruh proses serta komponen yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini memungkinkan orang lain atau peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai hasil yang telah ditemukan. Confirmability disebut sebagai elemen penting dalam penelitian kualitatif untuk menjamin bahwa penelitian tersebut benar-benar ilmiah. (Luthfiyani & Murhayati, 2024:

5)

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan, merupakan fase awal penelitian yang harus dilakukan sebelum terjun langsung ke lokasi penelitian, antara lain: membuat rencana penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus izin yang diperlukan, mengunjungi dan mengecek kondisi lapangan, mempersiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan, serta menjaga sikap dan tata cara yang sesuai dalam berpenelitian.

2. Tahap Lapangan, Tahap penelitian sebenarnya dimulai dengan peneliti masuk ke lapangan. Aktivitas ini mencakup memahami latar belakang penelitian dan melakukan persiapan, lalu masuk ke tahap lapangan yang dilaksanakan dengan melakukan observasi secara langsung serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mencatat data sesuai dengan gejala yang ditemukan.
3. Tahap Analisi Data, mencakup analisis data, penafsiran data, dan pengecekan keabsahan data.
4. Tahap Laporan, Setelah seluruh proses penelitian dilapangan selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan tahapan membuat rangkuman hasil penelitian, membahas hasil penelitian dengan pembimbing, dan melakukan perbaikan terhadap hasil penelitian tersebut. (Nurrisa et al., 2025: 797)